



HUBUNGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PT. WIJAYA KARYA TBK.

¹Andalia, ²Yuni Kartini, ³Andi Tenri Jaya

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros

Email : andaliasaid@umma.ac.id, yunikartini@umma.ac.id, Atenrijaya@umma.ac.id

Abstrak: Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada indikator *return on assets (ROA)* dan solvabilitas pada indikator *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan pada indikator *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2014 hingga 2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian adalah bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji f uji koefisien korelasi (r) dan uji koefisien determinasi (r^2). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Wijaya Karya Tbk. Kemudian secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Wijaya Karya Tbk. Adapun pengaruhnya terhadap PBV 24,3% sedangkan 75,7% sisanya dijelaskan atau diprediksikan oleh faktor lain.

Kata Kunci: *profitabilitas; solvabilitas; nilai perusahaan*

Abstract: This type of research is a quantitative research with the aim of determining the effect of profitability on the return on assets (ROA) indicator and solvency on the Debt Equity Ratio (DER) indicator on the company's value on the Price Book Value (PBV) indicator at PT. Wijaya Karya Tbk for the period 2014 to 2023. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. Data analysis in this study is descriptive quantitative using statistical analysis through a descriptive analysis approach, classical assumption tests and multiple linear regression tests. For hypothesis testing in this study using the t test, f test, correlation coefficient test (r) and determination coefficient test (r^2). Based on the results of the study, it shows that return on assets (ROA) has no positive and insignificant effect on company value, while Debt Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on company value at PT. Wijaya Karya Tbk. Then simultaneously ROA and DER have no positive and insignificant effect on company value at PT. Wijaya Karya Tbk. The influence on PBV is 24.3% while the remaining 75.7% is explained or predicted by other factors.

Keywords : *profitability; solvability; company value*

PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Tujuan perusahaan-perusahaan yang *go public* dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dan jumlah saham yang beredar pada akhir periode. Menurut Isabella (2017) mengemukakan bahwa, nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang di ukur oleh harga saham di pasar, yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Silvia Indriani (2019) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang di percayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Menurut Irham Fahmi (2018) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih lanjut informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor tentunya akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin baik kinerja keuangan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian sesuai harapan investor.

Nilai perusahaan sendiri dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Hubungan yang terjadi antara nilai perusahaan dengan harga saham dapat diukur melalui PBV dikarenakan (PBV) merupakan perbandingan yang terjadi antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2018). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu termasuk profitabilitas (Safitri & Wahyuati, 2018). Harga saham dapat naik apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi, dikarenakan keuntungan yang didapatkan yang tinggi akan menarik para minat investor untuk investasi pada perusahaannya. Berdasarkan teori yang diutarakan Prasetyorini (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan suatu gambaran yang sehubungan dengan kemampuan dalam mendapatkan keuntungan pada penjualan dan penggunaan aktiva maupun modal sendiri pada waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas bisa memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui keuntungan yang didapat pada hasil penjualan dan pada pendapatan investasi.

PT. Wijaya Karya Tbk bidang sektor konstruksi bangunan harusnya merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan karena naiknya jumlah penduduk justru terlihat tidak stabil. Berikut adalah PBV perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk pada tahun 2014-2023.

Tabel 1. *Price to Book Value (PBV) PT. Wijaya Karya Tbk.*

| Tahun | Nilai Perusahaan | | | | PBV |
|-------|------------------|----------------|----------------------|---------|-------|
| | Harga Saham | Total Ekuitas | Jumlah saham Beredar | NBVS | |
| 2014 | 3.680 | 4.914.582.452 | 6.149.225 | 799,22 | 4,604 |
| 2015 | 2.417 | 5.488.353.277 | 6.640.097 | 826,547 | 2,924 |
| 2016 | 2.593 | 12.737.989.291 | 6.149.238 | 2071,47 | 1,252 |
| 2017 | 1.550 | 14.631.824.613 | 8.969.998 | 1631,2 | 0,950 |
| 2018 | 1.655 | 17.215.314.565 | 8.969.957 | 1919,22 | 0,862 |
| 2019 | 1.990 | 19.215.733.859 | 8.969.958 | 2142,23 | 0,929 |
| 2020 | 1.985 | 16.657.425.647 | 8.969.959 | 1857,02 | 1,069 |
| 2021 | 1.105 | 17.435.078.854 | 8.969.968 | 1943,72 | 0,568 |
| 2022 | 810 | 17.493.206.467 | 8.969.978 | 1950,2 | 0,415 |
| 2023 | 240 | 9.571.613.645 | 8.969.978 | 1067,07 | 0,225 |

(Sumber: Data sekunder, diolah 2024))

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada PT. Wijaya Karya Tbk mengalami fluktuasi hal itu bisa dilihat dari tahun 2014 memiliki nilai PBV 4,604 dan di tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai nilai PBV 2,924. Perusahaan tengah mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil atau mengalami fluktuasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini berbeda yang telah dilakukan oleh Salsabila dan Rahmawati (2021), Dewi dan Gede (2019) hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arastika dan Hairunnissa (2022), Sintarini dan Djawoto (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori (2019) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Muzdalifah *et al* (2019) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Agency Theory

Agency theory pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Mekling (1973) teori ini menjelaskan tentang hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Menurut Scott (2017) teori agensi merupakan konsep adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal. Menurut Brigham dan Houston (2018) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu hubungan di mana para pemilik saham memberikan kekuasaan kepada para manajer. teori agensi merupakan pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan

yaitu pemegang saham dan manajemen. Pemisahan fungsi ini menyebabkan perbedaan kepentingan dan asimetri informasi sehingga timbul konflik keagenan. Konflik keagenan akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga memengaruhi kekayaan pemilik. Untuk meminimalisirnya perlu dibentuk tindakan pengawasan terhadap kinerja dan perilaku manajemen.

Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan sebuah kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Kasmir (2019) laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Prihadi (2020) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Profitabilitas

Menurut Ma'arif & Sasi (2020) profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga memperoleh laba maksimal.

Menurut Ma'arif & Sasi (2020) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang di peroleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Adapun rasio untuk mengukur profitabilitas ialah *return on assets* (ROA) sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Darmawan (2020), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Prastowo (2019) adalah solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2018), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pendapat lain pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut

dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2019).

Menurut Kasmir (2019) *Debt to equity* ratio merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki Debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Menurut Fahmi (2018) *Debt to equity* ratio merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan perusahaan menurut Putu (2021) nilai perusahaan dapat disebut juga nilai wajar suatu perusahaan yang mewakili persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan yang diartikan sebagai nilai pasar. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Menurut Indriyani (2018) nilai perusahaan merupakan nilai yang mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang dapat menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata investor. Hal yang dikemukakan oleh Noerirawan (2019) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap emiten/perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat merubah persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian calon investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Jayanti (2018) *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wijaya Karya dengan mengambil laporan keuangan tahunan pada *website* Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan asosiatif adalah penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu profitabilitas (X1) dan solvabilitas (X2) dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan PT. Wijaya Karya dengan sampel penelitian laporan keuangan tahun 2014-2023.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang berupa angka-angka laporan keuangan yang nilainya berubah-ubah dan variative. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh melalui perantara *website* BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi karena berasal dari dokumen berupa laporan keuangan triwulan Perusahaan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software statistic Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0).

Analisis data terdiri atas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas, serta analisis regresi linear berganda yang terdiri atas uji koefisien korelasi (r), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa macam tahap uji yang terdiri atas

Uji Normalitas

Tabel-2: Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.17725718 |

| | | |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Most Extreme Differences | Absolute | .238 |
| | Positive | .238 |
| | Negative | -.173 |
| Test Statistic | | .238 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .114 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dari garis normal grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas variabel penelitian ini melalui perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *colinearty statistic* multikolinearitas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat apakah variabel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima H_0 apabila $VIF < 10$ dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak H_0 apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interpedensi anantara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat Tabel 3 sebagai berikut:

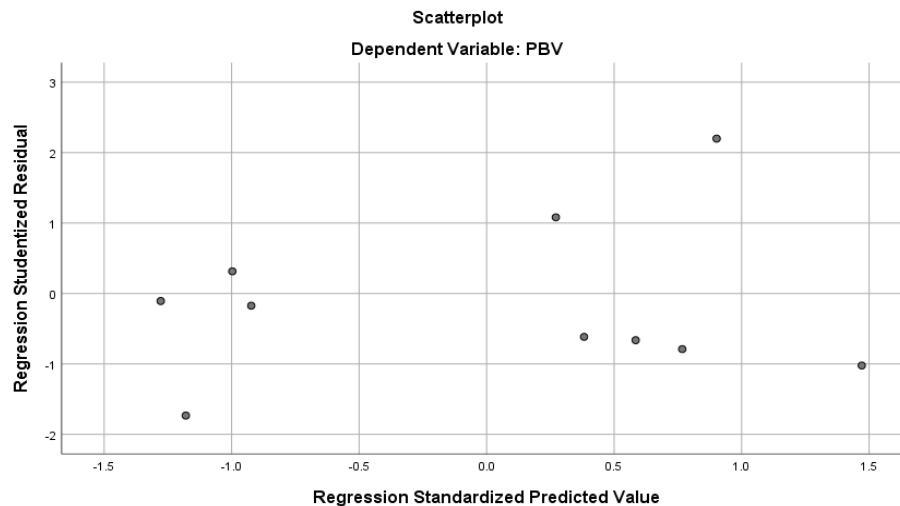
Table-3: Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| ROA | .658 | 1.520 |
| DER | .658 | 1.520 |

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel diatas uji multikolinearitas diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel bebas yaitu ROA dan DER memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedasitas



Gambar 1: Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar diatas *scatterplot* dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji heterokedastisitas dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heterokedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel-4: Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .493 ^a | .243 | .026 | 1.33488 | 1.796 |

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, uji autokorelasi dapat diketahui nilai d (Durbin Watson) sebesar 0,796. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 10 ($n = 10$) dan jumlah variabel bebas 2 ($k = 2$), maka dari tabel tersebut diperoleh dl (batas bawah) sebesar 0,8791 dan du (batas atas) sebesar 1,3197. Nilai d sebesar 1,796 lebih besar dari du yaitu 1,3197 dan kurang dari nilai 4-du yaitu sebesar 2,6821. Jika melihat kriteria pengambilan keputusan uji DW, hasil pengujian sesuai dengan ketentuan yaitu $1,3197 < 1,796 < 2,6821$. Jadi dapat disimpulkan model regresi terbebas dari gejala autokorelasi dan model layak digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel-5: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.750 | 1.146 | | 2.400 | .047 |
| | ROA | .157 | .162 | .393 | .971 | .364 |
| | DER | -6.826 | 4.571 | -.605 | -1.493 | .179 |

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel diatas pada Coefficients dapat dijelaskan tentang persamaan regresi berganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,750 \alpha + 0,157 X_1 - 6,826 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 2,750 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (ROA dan DER) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka PBV sebesar 2,750. Nilai konstan 2,750 berarti berpengaruh positif artinya terjadi peningkatan PBV pada PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 2,750.
2. β_1 = Nilai koefisien regresi dari variabel ROA (X_1) sebesar 0,0157 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel ROA (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel PBV (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,0157
3. β_2 = Nilai koefisien regresi dari variabel DER (X_2) sebesar - 6,826 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel DER (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6,826

Uji Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel ROA (X_1) dan DER (X_2) terhadap PBV (Y) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Berikut ini hasil uji analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel-6: Hasil Uji Koefisien Korelasi

| Correlations | | | | |
|---------------------|---------------------|------------|------------|------------|
| | | ROA | DER | PBV |
| ROA | Pearson Correlation | 1 | .585 | .039 |
| | Sig. (2-tailed) | | .076 | .914 |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| DER | Pearson Correlation | .585 | 1 | -.375 |
| | Sig. (2-tailed) | .076 | | .285 |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| PBV | Pearson Correlation | .039 | -.375 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .914 | .285 | |
| | N | 10 | 10 | 10 |

(Sumber: Data sekunder, diolah 2024)

Berdasarkan 6 jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi, sedangkan jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi, dari hasil uji koefisien korelasi diatas diketahui nilai signifikansi untuk ROA (X_1) dan PBV (Y) adalah sebesar 0,914 artinya, karena nilainya $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel ROA (X_1) dan variabel PBV (Y) dan juga diketahui nilai signifikansi untuk hubungan DER (X_2) dan PBV (Y) adalah sebesar 0,285 artinya, karena nilainya $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel DER (X_2) dan variabel PBV (Y).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel-7: Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .493 ^a | .243 | .026 | 1.33488 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

(Sumber: Data Sekunder, diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 7, dari hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa besar R^2 (R Square) ROA (X_1) dan DER (X_2), dalam menjelaskan atau memprediksi PBV (Y) pada pada PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 0,243 atau 24,3% sedangkan 75,7% sisanya dijelaskan atau diprediksikan oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Tabel-8: Hasil Uji Parsial (uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.750 | 1.146 | | 2.400 | .047 |
| | ROA | .157 | .162 | .393 | .971 | .364 |
| | DER | -6.826 | 4.571 | -.605 | -1.493 | .179 |

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Data Sekunder, diolah 2024)

Untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$ atau $10 - 2 - 1 = 8$, dengan menggunakan uji dua sisi $10\% : 2 = 5\%$ (0,05). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,859 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan dari Tabel 4.12, diatas diketahui bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,0971 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,859 sehingga $t_{\text{hitung}} 0,0971 < t_{\text{tabel}} 1,859$ dan nilai signifikan $0,364 > 0,05$. Hal ini berarti ROA (X_1) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV (Y) pada PT. Wijaya Karya Tbk Maka dapat hipotesis pertama **ditolak**.

Sedangkan variabel DER (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,493 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,859 sehingga $t_{\text{hitung}} -1,493 < t_{\text{tabel}} 1,859$ dan nilai signifikan $0,179 > 0,05$. Hal ini berarti DER (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV (Y) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua **ditolak**.

Tabel-9: Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.999 | 2 | 2.000 | 1.122 | .378 ^b |
| | Residual | 12.473 | 7 | 1.782 | | |
| | Total | 16.472 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

(Sumber: Data Sekunder, diolah 2024)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,122 dan nilai signifikan sebesar 0,378 dimana lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk F_{tabel} dikolom 2 lajur $df (n-k-1) = 10-2-1 = 8$ diperoleh nilai 4,46. Maka $F_{hitung} 1,122 < F_{tabel} 4,46$ dan nilai signifikan $0,378 > 0,05$, sehingga secara bersama-sama variabel ROA (X_1) dan variabel DER (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel PBV pada PT. Wijaya Karya Tbk. Maka dapat hipotesis ketiga **ditolak**.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT. Wijaya Karya Tbk. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,0971 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,859 sehingga $t_{hitung} 0,0971 < t_{tabel} 1,859$ dan nilai signifikan $0,364 > 0,05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV pada PT. Wijaya Karya Tbk dan hipotesis **ditolak**.

Salah satu rasio profitabilitas adalah ROA. Dalam penelitian ini ROA merupakan ukuran tingkatan pengembalian investasi dengan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA yang dihitung oleh perbandingan laba bersih dan total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan.

Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 sampai tahun 2022 PT. Wijaya Karya Tbk pada total laba bersih mengalami penurunan drartis hal ini disebabkan karena biaya produksi dan biaya operasional yang tinggi. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat dikatakan bukan menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi dan juga berarti bahwa profitabilitas yang tinggi tidak menjamin nilai perusahaan akan naik sehingga *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur bidang konstruksi bangunan khususnya PT. Wijaya Karya Tbk investasi hanya berdampak sedikit terhadap pendapatan. Selain itu ada kecenderungan laba bersih perusahaan yang menurun ketika peningkatan total beban perusahaan. Kondisi yang demikian membuat belum mampunya nilai perusahaan terdongkrak dan cenderung fluktuatif. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo Jati (2020) yang membuktikan secara parsial ROA memiliki tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,493 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,859 sehingga $t_{hitung} -1,493 < t_{tabel} 1,859$ dan nilai signifikan $0,179 > 0,05$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa secara parsial variabel solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV pada PT. Wijaya Karya Tbk dan hipotesis **ditolak**.

Salah satu rasio solvabilitas adalah DER dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

panjang dimana *debt to equity* ratio menghubungkan antara total *debt* dengan total *equitas*. Kasmir (2019) *Deb to equity* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pada perusahaan manufaktur bidang sektor konstruksi bangunan pada tahun 2014-2023 memiliki kebijakan hutang dibawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan data pada kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor konstruksi bangunan memiliki kebijakan hutang di bawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata. Artinya semakin kecil kebijakan hutang maka semakin kecil nilai perusahaan. Hutang yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu dinilai buruk apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dan apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang kecil dan perusahaan tersebut mampu membiayai operasional perusahaannya menggunakan modal yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik Nurmindia *et al.*, (2017).

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga perusahaan dalam menanggung beban semakin berat. Serta menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini, hutang tersebut semakin tinggi pula sehingga bisa mengakibatkan rendahnya suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan dividen *pay outnya* terhadap investor atau pemegang saham serta dapat mengurangi hak-hak atas pemegang saham dan tentunya perusahaan semakin berat dalam menanggung beban. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) menyimpulkan bahwa bagi kreditor apabila rasio ini tinggi maka akan tidak menguntungkan karena disebabkan besarnya resiko atas kegagalan suatu perusahaan yang mungkin saja terjadi. Dengan demikian peningkatan hutang menyebabkan turunnya nilai perusahaan, sebaliknya proporsi hutang yang relatif rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sehingga perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dari modal sendiri ataupun perusahaan yang menggunakan hutang lebih kecil dari modal sendiri tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan Palupi & Susanto, (2018).

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina *et al.*, (2024) yang mengungkapkan bahwa kebijakan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,122 dan nilai signifikan sebesar 0,378 dimana lebih besar dari 0,05. Maka $F_{hitung} 1,122 < F_{tabel} 4,46$ dan nilai signifikan $0,378 > 0,05$, sehingga secara bersama-sama variabel ROA dan variabel DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel PBV pada PT. Wijaya Karya Tbk. Maka dapat hipotesis **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafiatul *et al.*, (2020) yang hasilnya menyatakan jika profitabilitas dan solvabilitas dengan bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola laba bersih dan total aset serta mendanai aktiva yang dimiliki cenderung menggunakan modal sendiri yang dapat berasal dari modal saham dan laba ditahan dibanding dengan menggunakan utang, disimpulkan bahwa nilai profitabilitas dan solvabilitas tidak memberi dampak pada perusahaan serta hasrat investor saat meninjau keinginan membeli saham. Para investor lebih menilik laba dan prospek perusahaan daripada nilai *return on assets* dan *debt to equity ratio*

sehingga naik maupun turunnya nilai *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak disertai kenaikan juga penurunan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas pada indikator ROA dan solvabilitas pada indikator DER terhadap nilai perusahaan pada indikator PBV pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2014 hingga 2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT. Wijaya Karya Tbk.
2. Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT. Wijaya Karya Tbk.
3. Profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT. Wijaya Karya Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Indriyani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10 (2). Hal 333-338.
- Isabella Permata Dhani, G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2 (1). Hal 135-148.
- Jayanti, F.D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2). Hal 61-72.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'arif. S & Sasi A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9 (8). Hal 1-14.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muzdalifah, Alifatul, and Hendri Soekotjo. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi*. 2(3). Hal 21-32.
- Nafiatul Khikmah, Muhamad Yusuf dan Yohani. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca*. 16 (1). Hal 40-57.
- Noerirawan, M. R. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Of Accounting*. 1 (2). Hal 1-12.

- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 4(1), 542–549.
- Palupi, R., & Susanto, H. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Keuangan*. 4(6). Hal 56-72.
- Prasetyorini, B.F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1). Hal.1-14.
- Prasetyorini, B.F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1). Hal.1-14.
- Prastowo, Dwi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: YKPN
- Prihadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putu Komala, D. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal UNMAS*. 1 (1). Hal 43-51.
- Rina Cahya Ramadhani, Yudiana dan Rahmat Mulyana Dali. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *eCo-Fin*. 6 (1). Hal 1-17.
- Safitri, N dan Wahyuati, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(2). Hal 56-62.
- Salsabila, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 10(2). Hal 1–20.
- Sintarini, R., & Djawoto, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7). Hal 23-33
- Sugiyono, (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.